

**PENGARUH MODEL JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
INDONESIA MATERI POKOK KEMAMPUAN MENULIS TEKS
ARGUMENTASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1
PADANGSIDIPUAN**

¹Toras Barita Bayo Angin

¹ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

¹ Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

¹ Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

¹ torasbarita@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the influence of the learning outcomes of the model jigsaw subject matter Indonesian argumentatif text writing skills class X SMA Negeri 1 Padangsidimpuan. This research is done by using descriptive type of correlation, which is to provide an overview and also see the effect between the two variables population of this study were all students of class X SMA Negeri 1 Padangsidimpuan which amounts to 192 people. The sampling technique used is random sampling technique to obtain a sample of 50% of each class numbered 96 students. while the data collection techniques the author was a questionnaire and tests. questionnaires and tests used to see the results of the subject matter Indonesian learn writing skills by using a model of argumentatif text jigsaw. From the results obtained $r_{count} r_{xy} = 8.15$ when compared r_{table} at 95% confidence level or error rate of 5% with degrees of freedom (Dk) = $N - nr = 96 - 2 = 94$ was not found in the table. then used with linear interpolation formula (equation), the obtained r_{table} of 1.65, meaning r_{count} greater than r_{table} ($8.15 > 1.65$). Based on the comparison of these values, then the hypothesis can be accepted or approved enforced. It means "There is a significant relationship between the use of the model jigsaw on learning outcomes Indonesian subject matter text argumentatif writing skills class X SMA Negeri 1 Padangsidimpuan ". In other words, the better the model jigsaw, then the higher the learning outcomes of the subject matter of the ability of Indonesian writing argumentatif text.

Keyword: Pengaruh, Model Jigsaw, Hasil Belajar, Menulis Teks Argumentasi.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Lewat bahasa manusia dapat saling berhubungan, berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa seseorang dapat mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin baik dan jelas jalan pikirannya. Selain itu di dalam pengajaran

bahasa juga terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting dikuasai. Dengan menulis, seseorang mampu mengekspresikan dan mencurahkan segala perasaan, pendapat, pengalaman mereka kepada pembaca. Melalui komunikasi tulisan tersebut akan

terjalin interaksi antara penulis dengan pembaca. Oleh karena itu pengembangan keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kejenjang perguruan tinggi.

Dalam menulis, khususnya menulis teks argumentasi merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, salah satunya yaitu menggunakan bahasa tulisan. Teks argumentasi merupakan salah satu bentuk tulisan yang menceritakan atau mengisahkan suatu kejadian baik pengalaman maupun realita. Dalam menulis teks argumentasi seseorang memerlukan sikap terbuka, berani, kreatif dan menciptakan suatu karya yang baik. Berdasarkan hal tersebut guru berperan penting untuk mewujudkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa memahami pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks argumentasi diperlukan suatu model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dibutuhkan dalam materi menulis teks argumentasi adalah menggunakan model jigsaw. Jigsaw merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok kecil yang disusun oleh guru. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran model jigsaw guru melibatkan siswa menyelesaikan suatu masalah yang ditemukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami materi jika siswa dibiasakan belajar mandiri. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme dalam belajar merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, sehingga didapatkan suatu penyelesaian. Belajar belum selesai jika siswa belum meninjau ulang materi tersebut yang dapat menyegarkan kembali ingatan dan pemahaman kita terhadap materi pembelajaran.

Hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata hasil ulangan harian pada materi menulis teks argumentasi kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan yang hanya memperoleh nilai rata-rata 75". Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 77". Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang dicapai siswa belum maksimal.

Untuk mencapai semua itu tidak mudah, karena pada dasarnya kemampuan menulis teks argumentasi dipengaruhi banyak faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah tenaga pendorong yang datang dari diri sendiri, seperti: bakat, minat, kemampuan (menulis teks argumentasi), kecerdasan dan pengetahuan. Sedangkan, faktor eksternal adalah tenaga pendorong yang datang dari orang lain, seperti

guru, orang tua, teman, sarana dan prasarana.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan seperti: Mengadakan sertifikasi guru, penyediaan buku pelajaran yang relevan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dan pembaharuan kurikulum dengan kebutuhannya. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah seperti; Mengadakan kegiatan perlombaan cerdas cermat, studi banding dengan sekolah lain dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Sedangkan upaya yang dilakukan guru seperti: membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, memberikan les tambahan, memperbaiki cara mengajar dan menggunakan berbagai model pembelajaran.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan akan tetapi hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Apabila hal tersebut tidak sering diberikan latihan-latihan kepada siswa maka pengetahuan atau pemahaman tentang kemampuan menulis teks argumentasi siswa akan menurun dan siswa akan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti pembelajarannya untuk mencapai kriteria ke arah yang lebih baik.

Mengingat hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan model jigsaw dengan menulis teks argumentasi. Hal ini penulis kemukakan dalam penelitian

yang berjudul “Pengaruh Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Padangsidimpuan”.

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

Belajar merupakan suatu kegiatan yang memperoleh perubahan tingkah laku akibat interaksi lingkungan. Uzer Usman mengatakan “Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu individu dengan lingkungannya”.¹ Dengan berakhirnya suatu proses belajar maka siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. kemudian Dimiyanti mengatakan “Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.²

Kemampuan merupakan suatu kesanggupan, kecakapan, kompetensi seseorang secara sadar, intrinsik dan terbatas yang akan menghasilkan atau kepandaian untuk menciptakan sesuatu yang dikehendaki. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia tertulis Bahwa: Mampu berarti kuasa, sanggup dan dapat melakukan sesuatu.

Argumentasi merupakan salah satu bentuk tulisan yang menceritakan suatu disertai dengan fakta dan data. Kasupardi mengatakan, “Argumentasi adalah

¹ Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2010), p 5

² Dimiyanti,dkk., *Balajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta (2009), p3

suatu bentuk wacana yang berusaha menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan data dan fakta”menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”.³ Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hakikat hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok kemampuan menulis teks argumentasi adalah kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dengan prestasi belajar yang baik pada materi kemampuan menulis teks argumentasi. Di dalam menulis teks argumentasi terdiri atas beberapa unsur antara lain: 1) Tema, 2) Penokohan, 3) Alur, 4) Latar.

Kehadiran suatu latar sangat berkaitan dengan unsur-unsur yang membangun sebuah teks argumentasi. Latar biasanya bersifat faktual maupun imajiner, fungsi latar ini adalah untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu peristiwa dalam cerita. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah keadaan tempat, waktu, suasana yang terdapat di dalam sebuah cerita.

2. Hakikat Model Jigsaw

Rusman mengatakan, “Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil”.⁴ Kemudian Isjoni menyatakan, “Teknik jigsaw

merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa beraktivitas dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”.⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok kecil, dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain. Diantara langkah-langkah pembelajaran model jigsaw diatas, maka penulis akan membahas beberapa langkah dalam model pembelajaran jigsaw seperti: 1) Model pengelompokan, 2) Model pembentukan dan pembinaan kelompok expert, 3) Model diskusi (pemaparan), 4) Model test (penilaian).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiyono mengatakan, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain”.⁶

Populasi adalah suatu subjek yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian tersebut. Arikunto mengatakan, “Populasi

³ Supriatna, kasupardi, Endang, *Pengembangan Keterampilan Menulis*, Jakarta: Trans mandiri abadi (2010), p31

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada(2011), p 203

⁵ Isjoni,dkk., *Model-model pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: Pustaka Belajar (2008), p 155

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta(2012), p11

adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁷ Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Padangsidimpuan yang berjumlah 192 orang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling, sehingga setiap kelas mungkin saja menjadi sampel dalam penelitian ini. Saebani mengatakan, “Random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu alias acak”.⁸ Dengan penelitian ini pengambilan sampel akan dilakukan secara acak dengan mengambil 50% dari jumlah populasi, masing-masing kelas sebanyak 96 orang.

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditegakkan pada penelitian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik analisis yaitu koefisien antara kedua variabel menggunakan rumus product moment oleh Pearson dan rumus tes “t”

3. HASIL ANALISIS

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari variabel model jigsaw melalui indikatornya dengan mengajukan 20 butir soal,

⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta PT. Rineka Cipta (2010), p173

⁸ Saebani, Ahmad, Beni, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia(2008), p171

maka diperoleh jawaban responden dengan skor rata-rata terendah 1,6 dan skor tertinggi 3,75 dengan nilai rata-rata. Sedangkan skor maksimal yang mungkin dicapai adalah 4,0 dengan demikian teoritisnya. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar tengah (median) sebesar 2,84, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 2,88. Rata-rata model jigsaw dapat dilihat tabel berikut ini:

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari variabel kemampuan menulis teks argumentasi melalui indikatornya dengan mengajukan 20 butir soal, maka diperoleh jawaban responden dengan skor rata-rata terendah 50 dan skor tertinggi 95 dengan nilai rata-rata. Sedangkan skor maksimal yang mundipergkin dicapai adalah 100 dengan demikian teoritisnya. Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 79,93, nilai tengah (median) sebesar 81,5, sedangkan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 83,02. Rata-rata kemampuan menulis teks argumentasi dapat dilihat tabel berikut ini:

Berdasarkan tabel di atas diketahui $\sum x=264,3$, $\sum y=7735$, $\sum x^2=755,13$, $\sum y^2=633925$, dan $\sum xy=21645,25$, $N=96$. Kemudian dihitung dengan rumus uji “t” diperoleh t_{hitung} sebesar 8,15, dan t_{tabel} 1,65 diketahui dari derajat kebebasan (Dk) 94. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,15>1,65).

Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut, maka hipotesis yang ditegakkan dapat diterima atau disetujui, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antar model jigsaw terhadap

kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan” dengan pengertian bahwa semakin baik penggunaan model jigsaw yang dimiliki siswa maka semakin baik pula kemampuan menulis teks narasi pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran jigsaw cukup membantu dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok kemampuan menulis teks argumentasi. Dengan kata lain semakin baik penggunaan model jigsaw yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dengan teknik analisis data yang bertujuan untuk melihat pengaruh model jigsaw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan berada pada kategori “Baik”. Sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok kemampuan menulis teks argumentasi berada pada kategori “Baik”. Terdapat pengaruh yang signifikan antara model jigsaw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Padangsidempuan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Untuk mencapai hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok kemampuan menulis teks argumentasi menjadi lebih baik, guru diharapkan dapat memberikan penjelasan pelajaran tentang menulis teks argumentasi yang baik sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga harus memberi semangat bagi siswa untuk berlatih menulis sebuah cerita agar siswa percaya diri dalam mengekspresikan diri ke dalam tulisan. Disamping itu, guru harus membekali diri dengan menguasai setiap bahan pelajaran yang akan disampaikan agar siswa dapat memberikan stimulus yang positif dalam diri siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik dapat menyadari bahwa kemajuan pendidikan khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia tergantung pada kemampuan seorang guru. Oleh sebab itu, untuk mendukung peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia materi pokok kemampuan menulis teks argumentasi dapat ditempuh dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw yang dipahami tenaga pendidik.

C. Saran

Siswa diharapkan untuk lebih memperdalam materi pokok kemampuan menulis teks argumentasi dengan buku referensi yang memadai, dan siswa juga harus memiliki semangat yang tinggi untuk berlatih menulis cerita. Guru diharapkan memiliki kemampuan dasar guru dalam mengajar, selanjutnya menguasai berbagai teknik dan cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang berlangsung, misalnya penggunaan model jigsaw sehingga tujuan pembelajaran khususnya pelajaran

bahasa Indonesia materi kemampuan menulis teks argumentasi dapat tercapai, yakni mempunyai hasil belajar yang baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Dimiyanti,dkk., *Balajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta, 2009

Supriatna, kasupardi, Endang, *Pengembangan Keterampilan Menulis*, Jakarta: Trans mandiri abadi, 2010

Isjoni,dkk., *Model-model pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta PT. Rineka Cipta, 2010

Saebani, Ahmad, Beni, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012